



Semua Proyek di Yogya Dihentikan 1 Agustus

Ketandan dijadikan kantong parkir baru.

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota Yogyakarta menginstruksikan agar seluruh proyek perbaikan dan perawatan jalan serta pembangunan lainnya di jalur vital perkotaan dihentikan pada H-7 Lebaran. "Ada sekitar lima proyek. Awal Agustus dihentikan untuk kelancaran arus mudik," kata Toto Suroto, Kepala Dinas Perumahan dan Prasarana Wilayah Yogyakarta, di kantornya kemarin.

Sejumlah proyek yang masih berlangsung itu di antaranya perbaikan dan penutupan sungai di Jalan Batikan, pengaspalan Jalan Glagahsari, pelebaran jalan di simpang Gading, penggantian batu candi di depan Gedung Agung, dan perbaikan saluran limbah di Kotabaru, Pakualaman, serta Glagahsari.

Namun, menurut Toto, ada beberapa jalan yang tidak dapat langsung dilalui pengendara. Misalnya, Jalan Ahmad Jazuli, sekitar timur Sungai Code Yogyakarta, yang tetap ditutup dan dialihkan ke

jalur lain karena ada perbaikan di kawasan itu. "Jalur Ahmad Jazuli belum berani kami buka karena rawan tanah longsor jika hujan deras," kata dia.

Pemerintah sendiri telah mengalokasikan anggaran Rp 1 miliar lebih untuk mengebut perbaikan talud di kawasan yang sempat rusak dihantam banjir lahar dingin 2010 lalu itu.

Para pemudik juga diminta waspada bila melintasi jalur Babaran di timur Yogyakarta, tepatnya di kawasan Warung Boto. Sebab, jalur itu rawan ambles. Bahkan, sekarang jalur ambles di daerah itu terus melebar karena gagal diperbaiki. "Pengaspalan terakhir tidak berhasil, malah bertambah sekitar 3-4 meter," kata Toto. Kendalanya, kondisi konstruksi rangka bawah jalan belum diketahui.

Untuk mengantisipasi kerusakan jalan di titik-titik vital selama musim libur Lebaran, Dinas Perumahan Kota Yogyakarta menyiapkan pos pemantauan dan petugas piket dari H-3 hingga H+3.

Untuk mengurai penumpukan kendaraan di Malioboro saat

libur Lebaran nanti, Kepala Unit Pelaksana Teknis Malioboro Syarif Teguh menyiapkan kantong parkir baru. "Kami menyiapkan Kampung Ketandan sebagai penyangga parkir baru di Malioboro, beroperasi mulai awal Agustus," kata dia kepada *Tempo*.

Dia menyiapkan tiga jalur untuk lokasi parkir kendaraan, yakni jalur dari Pasar Beringharjo untuk memecah kemacetan di sisi selatan, Jalan Suryatmajan untuk mengurai kemacetan di sisi utara, dan Kampung Ketandan, yang diperkirakan bisa menampung sekitar 500 mobil. "Agar wisatawan tahu ada kantong parkir baru, kami setiap hari terjunkan 150 personel," kata dia.

Dari 14 titik kemacetan, kata Syarif, Malioboro masih menjadi perhatian utama karena menjadi simpul kelancaran akses ke jalan lain. Selain Malioboro, titik rawan macet di Yogyakarta adalah Jalan Mangkubumi, Diponegoro, C. Simanjuntak, Laksamana Muda Adisutjipto, Magelang, dan Jalan Mataram, serta kawasan Stasiun Tugu dan Lempuyangan.

● PRIBADI WICAKSONO

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perumahan dan Prasarana	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 03 Juli 2013
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005